



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6071-6984

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Audit Tenure, Abnormal Audit Fee dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi

Afia Rahma Dini

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: [afiadini42@gmail.com](mailto:afiadini42@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, abnormal audit fee, dan reputasi auditor terhadap opini audit going concern dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 12 perusahaan sampel dengan periode penelitian 2020-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel melalui aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit going concern, audit tenure dan abnormal audit fee tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, selanjutnya audit tenure dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dan abnormal audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk variabel mediasi audit tenure dan reputasi auditor dapat memberikan pengaruh terhadap opini audit going concern melalui kualitas audit.

Kata Kunci: *Audit Tenure, Abnormal Audit Fee, Reputasi Auditor, Opini Audit Going Concern, Kualitas Audit.*

## Abstract

This study aims to determine the effect of audit tenure, abnormal audit fees, and auditor reputation on going concern audit opinions with audit quality as a mediating variable in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2023. This research sample was obtained using a purposive sampling techniques, so that 12 sample companies were obtained with a research period of 2020-2023. The type of data used in this study is secondary data. The data analysis method uses panel data regression analysis through the Eviews 12 application. The result of this study indicate the auditor reputation affects going concern audit opinion, audit tenure and abnormal audit fees have no effect on going concern audit opinion, then audit tenure and auditor reputation effects on audit quality, and abnormal audit fees have no effect on audit quality. As for mediating variable, audit tenure and auditor reputation can influence the going concern audit opinion the audit quality.

Keywords: *Audit Tenure, Abnormal Audit Fees, Auditor Reputation, Going Concern Audit Opinion, Audit Quality*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 muncul pada akhir tahun 2019 dan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap segala aspek kehidupan terutama pada aspek perekonomian. Dampak dari adanya pandemi ini adalah banyak perusahaan yang operasionalnya terhenti sehingga banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia telah melakukan survei yang diunggah pada situs webnya yang menyatakan sekitar 88% perusahaan terdampak pandemi selama enam bulan terakhir yang pada umumnya dalam keadaan merugi (Kemnaker, 2020).

*Going concern* merupakan asumsi dasar ketika membuat laporan keuangan: suatu perusahaan tidak akan membubarkan bisnisnya dan akan terus beroperasi (Juanda & Lamury, 2021). Suatu perusahaan dikatakan mengalami masalah dalam kelangsungan usahanya ketika perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam keuangan dan terancam bangkrut (Alamsyah & Apandi, 2023).

Laporan keuangan menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menyampaikan dan berkomunikasi informasi seputar kinerja dan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor yang sangat memperhatikan laporan keuangan. Keputusan mereka untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh kondisi keuangan, khususnya terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Sitanggang & Parasetya, 2023).

Fenomena yang terjadi terkait dengan opini audit *going concern* yaitu pada perusahaan manufaktur tahun 2017 sampai pada tahun 2020 diantaranya adalah Kasus

*delisting* yang dialami perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri sepatu, industri elektronik dan industri perdagangan umum ini pada tanggal 11 september 2018 dikeluarkan dari BEI karena adanya kondisi yang secara signifikan akan berdampak negatif kepada keberlangsungan usaha dalam perusahaan disebabkan oleh salah satunya adalah kinerja perusahaan yang semakin lama semakin memburuk, selain itu juga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kasus *going concern* diantaranya adalah PT Citra Maharlika Corpora Tbk, PT Berau Coal Energy Tbk, PT Permata Prima Sakti Tbk, PT Inovisi Infracom Tbk pada tahun 2017, selanjutnya PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk pada tahun 2018, PT Sekawan Intipratama Tbk, PT Grahamas Citrawisata Tbk pada tahun 2019, selanjutnya Borneo Lumbung energi & Metal Tbk, Evergreen Invesco Tbk, Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, Danayasa Arthatama Tbk, Leo Investment Tbk, Cakra Mineral Tbk pada tahun 2020 dan selanjutnya PT First Indo American Leasing Tbk pada tahun 2021 (Khodiman & NR, 2023).

Sedangkan fenomena yang terjadi terjadi di sub sektor perusahaan makanan dan minuman bahwa beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan persistensi laba yang menurun dari tahun ke tahun. Dengan perhitungan persistensi laba dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan labanya dalam periode yang lama. Pertumbuhan yang menuju ke arah positif dan meningkat memperlihatkan suatu emiten dapat secara konsisten menorehkan laba dari masa ke masa. Berbeda jika pertumbuhan persistensi laba menurun atau cenderung negatif mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kemampuan memperoleh laba yang dikhawatirkan menuju ke arah kebangkrutan usaha.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi opini audit *going concern* diantaranya *Audit tenure*, *abnormal audit fee*, reputasi auditor dan kualitas audit. *Audit tenure* yaitu durasi atau lamanya keterlibatan antara partner dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien (Pakpahan & Rohman, 2023). *Audit tenure* dapat diamati melalui periode waktu laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor (Putri, Merawati, & Yuliastuti, 2023).

Isu mengenai fenomena *audit tenure* atau masa perikatan audit kerap menjadi bahan perdebatan publik. Jika periode perikatan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, hal itu dapat menyebabkan terjalinnya hubungan yang terlalu erat antara klien dan auditor, sehingga dapat mengurangi tingkat independensi dan objektivitas auditor (Kurniawati & Satyawan, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa seiring berjalannya waktu, auditor cenderung enggan memberikan pandangan positif terkait kelangsungan usaha klien mereka (Vernanda Putra Pratama, 2023). Masa perikatan yang singkat membuat auditor

kekurangan waktu untuk memahami lingkungan bisnis klien sehingga kurang mampu menilai informasi secara lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan di Nigeria membuktikan secara empiris bahwa adanya hubungan negatif antara masa perikatan (*audit tenure*) dengan kualitas audit. Jadi, untuk masa perikatan audit yang berhubungan dengan hasil audit yang berkualitas masih diperdebatkan sebagai temuan yang dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap kualitas audit (Kurniasih & Rohman, 2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah *abnormal audit fee*. Menurut (Sari, Irfan, & Muklis, 2023) biaya audit merupakan salah satu elemen terpenting dalam prosedur audit. Biaya audit yang menyimpang dari biasanya baik dalam jumlah yang lebih tinggi atau lebih rendah dianggap sebagai biaya audit yang tidak normal. Dalam memberikan jasanya, akuntan publik maupun kantor akuntan publik berhak mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati. Biaya audit yang tidak biasa (*abnormal audit fee*) mencakup perbedaan antara biaya yang sebenarnya dibayarkan dengan perkiraan biaya audit normal yang seharusnya dikeluarkan untuk suatu audit tertentu. *Fee Audit* yang dibayarkan kepada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit berdasarkan dua alasan, yakni *fee audit* yang besar dapat meningkatkan usaha yang dilakukan oleh auditor, sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Disisi lain, semakin besar *fee audit* membuat auditor akan tergantung secara ekonomi yang dapat menyebabkan auditor enggan untuk melakukan prosedur yang tepat karena mereka takut kehilangan *fee audit* yang diterima dari klien. Pengungkapan biaya audit oleh perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah karena bersifat sukarela/ *voluntary disclosure* (Qodriyah, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor merujuk pada auditor yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan menjaga citra auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan menyampaikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya (Khodiman & NR, 2023). Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi yang baik dianggap lebih efektif dalam melaksanakan proses audit dan mampu menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Manajemen atau pihak tertentu akan cenderung memilih auditor KAP yang telah dikenal oleh publik memiliki reputasi baik, dimana reputasi tersebut berasal dari akumulasi kesuksesan kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebuah KAP yang dihormati akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik untuk menjaga kualitas audit.

Ketepatan pemberian opini audit *going concern* dapat dinilai dari tingkat kualitas audit. Kualitas audit mencerminkan sejauh mana hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh

auditor telah dilaksanakan dengan baik atau tidak (Putri, Merawati, and Yuliasuti, 2023). Kualitas audit adalah kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik. Audit laporan keuangan oleh KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas. Hal tersebut KAP *Big Four* berafiliasi dengan berbagai KAP di seluruh dunia sehingga menjadi lebih menguasai teknik audit dan lebih memahami bisnis klien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan metode analisis data deskriptif kuantitatif agar dapat mendukung pengembangan teori yang digunakan melalui pengukuran variabel-variabelnya dengan bantuan program Eviews 12. Penelitian ini melihat semua perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), total 43 perusahaan, dari tahun 2020 hingga 2023. Sementara metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 48 perusahaan selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi atau mengunduh laporan keuangan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu: <https://www.idx.co.id/id>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.1

	Y	Z	X1	X2	X3
Mean	1666.667	7708.333	23125.00	-0.250000	1458.333
Median	0.000000	10000.00	20000.00	-10831621	0.000000
Maximum	10000.00	10000.00	40000.00	19281837	10000.00
Minimum	0.000000	0.000000	10000.00	-72056621	0.000000
Std. Dev.	3766.218	4247.444	11138.63	67626695	3566.740
Skewness	1.788854	-1.288772	0.200199	1.179205	2.006957
Kurtosis	4.200000	2.660934	1.698049	4.159135	5.027875
Jarque-Bera Probability	28.48000	13.51740	3.710790	13.81138	40.44755
	0.000001	0.001161	0.156391	0.001002	0.000000
Sum	80000.00	370000.0	1110000.	-12.00000	70000.00
Sum Sq. Dev.	66666666	84791660	5831200.	2.149480	59791666
Observations	48	48	48	48	48

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

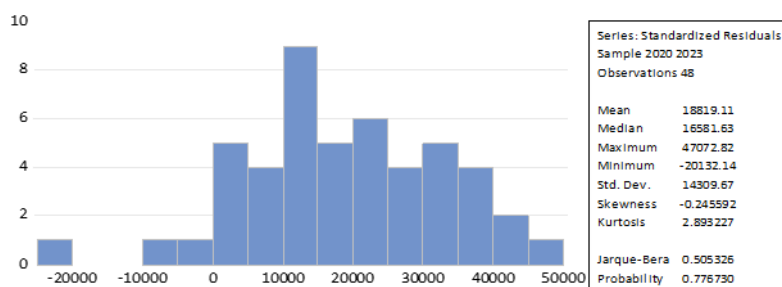
### Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, menunjukkan hasil pada nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,3006 lebih besar dari 0,05, artinya model yang digunakan sebaiknya adalah model *random effect*. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model

ini memilih model *random effect*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model *fixed effect*, maka dalam penelitian ini menggunakan model *Random Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan dari hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada gambar 1.1 diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0,776730. Maka dari itu dapat disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi, serta data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Persamaan I

Variance Inflation Factors  
Date: 07/21/24 Time: 22:50  
Sample: 1 48  
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1980705.	5.605006	NA
X1	2.917271	5.417544	1.002891
X2	1.038690	1.316240	1.316240
X3	0.037247	1.537122	1.312958

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Persamaan II

Variance Inflation Factors  
 Date: 07/21/24 Time: 22:47  
 Sample: 1 48  
 Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1970412.	6.968079	NA
X1	2.632924	6.110317	1.131136
X2	8.312908	1.316443	1.316443
X3	0.029978	1.546003	1.320544
Z	0.018186	4.957516	1.136097

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas persamaan I dan II diatas, dapat diketahui nilai VIF Variabel independen lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10 ( $> 0,1$  dan  $< 10$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas tidak ada.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Persamaan I

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	7.198845	Prob. F(4,43)	0.0600
Obs*R-squared	19.25163	Prob. Chi-Square(4)	0.0701
Scaled explained SS	21.32656	Prob. Chi-Square(4)	0.1102

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Persamaan II

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	10.17794	Prob. F(3,44)	0.0568
Obs*R-squared	19.66387	Prob. Chi-Square(3)	0.0701
Scaled explained SS	18.16539	Prob. Chi-Square(3)	0.1100

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Pada tabel persamaan I dan persamaan II dapat dilihat nilai probability variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas sehingga data dapat diterima.

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi Persamaan I

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.069246	Prob. F(2,41)	0.1393
Obs*R-squared	4.400847	Prob. Chi-Square(2)	0.1108

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Tabel 7. Uji Autokorelasi Persamaan II

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.069246	Prob. F(2,41)	0.1393
Obs*R-squared	4.400847	Prob. Chi-Square(2)	0.1108

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi persamaan I dan Persamaan II dapat dilihat nilai probability chi square > 0,05. Maka dari tu pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Data Panel

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Common Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4603.706	1407.375	3.271129	0.0021
X1	0.012812	0.054011	2.372032	0.0221
X2	8.382050	1.029161	0.082245	0.9348
X3	0.763073	0.072995	2.504194	0.0166

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

$$Z_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Z = 4603.706 + 0.12812X_1 + 8.382050X_2 + 0.763073X_3 + e_{it}$$

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Random Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2116.881	1350.458	1.567528	0.1243
X1	0.000517	0.004377	0.118060	0.9066
X2	-1.900252	1.247605	-1.535427	0.1320
X3	0.127828	0.395985	0.764576	0.0448
Z	-0.106599	0.119615	-0.891177	0.0037

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_Z X_{Zit} + e_{it}$$

$$Y = 2116.881 + 0.000517X_1 - 1.90E+80X_2 + 0.127828X_3 - 0.106599Z$$

### Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4603.706	1407.375	3.271129	0.0021
X1	0.012812	0.054011	2.372032	0.0221
X2	8.382050	1.029161	0.082245	0.9348
X3	0.763073	0.072995	2.504194	0.0166

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Tabel 11. Hasil Uji Parsial Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2116.881	1350.458	1.567528	0.1243
X1	0.000517	0.004377	0.118060	0.9066
X2	-1.900252	1.247605	-1.535427	0.1320
X3	0.127828	0.395985	0.764576	0.0448
Z	-0.106599	0.119615	-0.891177	0.0037

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

#### Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan I

R-squared	0.795122	Mean dependent var	7708.333
Adjusted R-squared	0.779648	S.D. dependent var	4247.444
S.E. of regression	4118.532	Akaike info criterion	19.56404
Sum squared resid	74634158	Schwarz criterion	19.71997
Log likelihood	-465.5369	Hannan-Quinn criter.	19.62296
F-statistic	1.996094	Durbin-Watson stat	1.672592
Prob(F-statistic)	0.128434		

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square 0,795122 yang mana angka tersebut akan diubah kedalam bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan pada pengaruh variabel *Audit Tenure*, *Abnormal Audit Fee*, dan Reputasi Auditor pada penelitian ini menjelaskan sebesar 0,795122 atau sebesar 79,51% variasi variabel Kualitas Audit. Sedangkan sisanya sebesar 20,49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan II

R-squared	0.740537	Mean dependent var	993.5939
Adjusted R-squared	0.775069	S.D. dependent var	3025.826
S.E. of regression	3054.473	Sum squared resid	40118170
F-statistic	0.780630	Durbin-Watson stat	1.842187
Prob(F-statistic)	0.543992		

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,740537 yang mana nilai tersebut akan diubah kedalam bentuk persen, artinya presentase sumbangan pengaruh variabel variabel Kualitas Audit, *Audit Tenure*, *Abnormal Audit Fee*, dan Reputasi Auditor pada peneliian ini menjelaskan sebesar 0,740537 atau sebesar 74,05% dipengaruhi oleh

variabel Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan sisanya sebesar 25,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, pada penelitian ini tidak didukung atau ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perikatan suatu KAP dengan perusahaan tidak mempengaruhi profesionalisme auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan bahwa auditor merupakan salah satu bentuk mekanisme tata kelola untuk mencegah masalah keagenan yang disebabkan karena asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Dengan kehadiran auditor yang tetap profesional dan tidak terpengaruh oleh lamanya masa perikatan memberikan implikasi bahwa opini yang diberikan jujur dan tidak mendukung perilaku oportunistik manajemen.

### Pengaruh *Abnormal Audit Fee* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis kedua (H2) dengan pernyataan bahwa *abnormal audit fee* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, pada penelitian tidak didukung atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya *fee* yang dibayarkan tidak mempengaruhi keputusan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejatinya sesuai dengan prinsip pada teori keagenan bahwa kinerja auditor memberikan implikasi pengawasan yang ketat kepada manajemen dan mencegah manipulasi informasi keuangan termasuk kejujuran untuk mengungkapkan bahwa perusahaan diragukan kemampuannya dalam melanjutkan operasional usaha.

### Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketiga (H3) dengan pertanyaan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, pada penelitian ini didukung atau diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin KAP memiliki reputasi yang baik, semakin tinggi kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif teori agensi bahwa audit yang bereputasi akan berupaya memberikan hasil kerja yang terbaik termasuk memberikan opini yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan meskipun itu opini audit *going concern*. Perilaku ini merupakan upaya keagenan dari tata kelola perusahaan untuk memberikan kredibilitas dan transparansi informasi kepada *stakeholder*.

### Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, didalam analisis ini didukung atau diterima. Berdasarkan pada perspektif teori keagenan bahwa auditor yang memiliki masa perikatan yang lama diyakini dapat membantu kinerja manajerial dengan lebih baik karena auditor memiliki pemahaman lebih baik terkait karakteristik klien yang ditanganinya. Dengan begitu segala bentuk skeptisme akan dapat dibuktikan dengan lebih baik karena memahami seluk beluk usaha kliennya. Begitu pula berdasarkan pada perspektif teori *stakeholder* bahwa masa perikatan yang lama dengan auditor akan memberikan kualitas audit yang baik, memberikan kepuasan bagi *stakeholder* karena terjaminnya kualitas laporan keuangan yang digunakan untuk memantau aktivitas bisnis perusahaan terkait.

#### Pengaruh *Abnormal Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kelima (H5) dengan pernyataan bahwa *abnormal audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, pada penelitian tidak didukung atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besaran *fee* bukan merupakan faktor kualitas audit yang tinggi maupun rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi bahwa profesionalitas auditor yang tetap berkomitmen memberikan audit yang berkualitas. Selain itu berdasarkan pada perspektif teori *stakeholder*, dengan auditor tetap profesional dalam kerjanya meskipun *fee* yang diberikan terlalu tinggi atau terlalu rendah, memberikan rasa percaya *stakeholder* bahwa laporan keuangan telah diperiksa dengan rinci, mendetail, dan laporan keuangan disajikan dengan jujur karena audit yang dihasilkan berkualitas.

#### Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, dalam penelitian ini didukung atau diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bereputasi kantor akuntan publik maka akan semakin berkualitas hasil auditnya. Hasil penelitian sejalan dengan teori agensi karena auditor tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip keagenan dengan baik meskipun *fee* yang diberikan terlalu besar atau terlalu rendah. Hal ini dikarenakan *fee* yang diberikan memang sudah sesuai dengan kesepakatan antar kedua belah pihak.

#### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dalam penelitian ini didukung atau diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan potensi perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi

bahwa penggunaan jasa KAP *Big Four* dapat memberikan jaminan bahwa auditor yang dipakai akan bekerja dengan maksimal dalam mencegah terjadinya asimetri informasi dalam laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan pada teori *stakeholder* bahwa dengan kehadiran auditor mencegah asimetri informasi, akan memenuhi keinginan *stakeholder* akan laporan keuangan yang lengkap, dapat diandalkan dan transparan.

#### Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Melalui Kualitas Audit

Hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit, dalam penelitian ini didukung atau diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi di mana masa perikatan audit yang lama akan memberikan dampak pada pemahaman yang baik akan karakteristik perusahaan yang diperiksa laporan keuangannya. Selain itu opini yang diberikan merupakan hasil akurat setelah dilakukan pemeriksaan tersebut. Kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor untuk menemukan kekeliruan dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan kekeliruan yang terjadi. Kualitas audit yang bagus akan memudahkan seorang auditor dalam mendeteksi adanya keraguan dalam kelangsungan hidup perusahaan klien.

#### Pengaruh *Abnormal Audit Fee* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Melalui Kualitas Audit

Hipotesis kesembilan (H9) yang menyatakan bahwa *abnormal audit fee* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit dalam penelitian ini tidak didukung atau ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya *fee* audit yang diberikan tidak akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi bahwa independensi auditor tidak terpengaruh terhadap *fee* yang di berikan, dan membuat auditor menjalankan prinsip keagenan dengan baik dan jujur dalam memberikan opininya. Disisi lain berdasarkan pada teori *stakeholder* bahwa dengan tingkat independensi ya v terjaga memberikan rasa keamanan bagi *stakeholder* karena auditor dapat dipercaya dan opininya sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

#### Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern* Melalui Kualitas Audit

Hipotesis kesepuluh (H10) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit dalam penelitian ini didukung atau diterima. Menurut (Widiati,2019) bahwa pengalaman auditor (mengidentifikasi keahlian auditor) dapat membantu auditor menyediakan kualitas audit yang lebih baik dalam memprediksi gejala permasalahan *going concern*. Kualitas audit yang dimiliki auditor dapat membantunya melakukan penilaian dan pengambilan keputusan yang akurat dengan mempertimbangkan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan sehingga hasil akhirnya akan

minim kesalahan dan dapat dipertanggung jawabkan. Sangat penting sebelumnya bagi auditor untuk meyakinkan bahwa kualitas audit yang baik telah tercapai demi mengurangi kemungkinan bias yang terjadi kemudian apabila opini *going concern* telah dikeluarkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka ditariklah kesimpulan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, namun *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. *Abnormal audit fee* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan kualitas audit. Reputasi auditor berpengaruh terhadap opini audit *going concern* maupun kualitas audit. Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. *Audit tenure* dan reputasi auditor berpengaruh secara tidak langsung terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit. *Abnormal audit fee* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* melalui kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. T., & Apandi, R. N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Berdasarkan Standar Audit 570. *Responsive*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24198/responsive.v6i1.45965>
- Kemnaker. (2020). *Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Khodiman, A., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 731–744. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.691>
- Kurniawati, P. V., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Audit Tenure , dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2014-2018 ). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–11.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31326/tabr.v1i1.1223>
- Pakpahan, R. T., & Rohman, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Debt Default, Audit Tenure, Audit Lag, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–14.
- Putri, Ni Kadek Nandayani, Luh Komang Merawati, and Ida Ayu Nyoman Yuliasuti. 2023. "Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 5(2):300–310.
- Qodriyah. (2016). *Analisis Pengaruh Abnormal Audit Fee , Audit Tenure , Spesialisasi Auditor Dan Mekanisme Good Corporate Governance Analisis Pengaruh Abnormal Audit Fee , Audit Tenure , Spesialisasi Auditor Dan Mekanisme Good Corporate Governance* (Vol. 1, Nomor 1).
- Sari, Fitriani, Andi Irfan, and Faiza Muklis. 2023. "Abnormal Audit Fee Assessment in Manufacturing Companies.". *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 7(4, special issue), 280–288. <https://doi.org/10.22495/cgobrv7i4sip6>
- Sitanggang, T. P. T., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–13.
- Vernanda Putra Pratama. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2505–2514. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16095>.